

EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN JEMBRANA BALI

I Komang Adi Palgunadi, S.Pd., M.Pd

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Samsudin, 2008).

Implementasi KTSP adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu

tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. (Mulyasa, 2009).

Penjelasan yang dikemukakan di atas membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan evaluasi model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dari implementasi kurikulum KTSP yang sudah berjalan sejak tahun 2006. Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “Tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternative” (Sukardi, 2009: 63). KTSP dari segi evaluasi konteks (*context*) menitik beratkan tujuan implementasi KTSP dan sumber dukungan yang ada dalam implementasi kurikulum. Evaluasi masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama evaluasi masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi proses (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk

menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai berikut: 1). bagaimanakah perencanaan program implementasi KTSP (*context* dalam pembelajaran penjasorkes SMA di Kabupaten Jembrana?, 2) bagaimanakah persiapan program implementasi KTSP (*input*) dalam pembelajaran penjasorkes SMA di Kabupaten Jembrana?, 3) bagaimanakah pelaksanaan program implementasi KTSP (*process*) dalam pembelajaran penjasorkes SMA di Kabupaten Jembrana?, 4) bagaimanakah hasil program implementasi KTSP (*product*) dalam pembelajaran penjasorkes yang dicapai oleh siswa SMA Kabupaten Jembrana?. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui perencanaan program implementasi KTSP (*context*) dalam pembelajaran penjasorkes SMA di Kabupaten Jembrana, 2) Untuk mengetahui persiapan program implementasi KTSP (*input*) dalam pembelajaran penjasorkes SMA di Kabupaten Jembrana, 3) Untuk mengetahui pelaksanaan program implementasi KTSP (*process*) dalam pembelajaran penjasorkes SMA di Kabupaten Jembrana, 4) Untuk mengetahui hasil program implementasi KTSP (*product*) dalam pembelajaran penjasorkes yang dicapai oleh siswa SMA Kabupaten Jembrana.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Jembrana yang meliputi 1). *Place* (Lapangan olahraga dan Sekolah, tempat pembelajaran, sarana dan prasarana serta kegiatan pembelajaran), 2). *Person* (Siswa SMA, Guru Penjasorkes, dan Kepala Sekolah), 3). *Paper* (Dokumen tentang RPP, Silabus, kalender pendidikan, buku pedoman, jumlah jam efektif, program tahunan, dan rekap nilai).

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis tahap *context* di seluruh SMA di Kabupaten Jembrana menunjukkan dari aspek meningkatkan mutu pendidikan melalui menanamkan pengetahuan dan kepribadian ditinjau dari sub aspek peningkatan pengalaman anak didik akan gerak, dari 14 sekolah SMA hanya 9 sekolah meningkatkan pengalaman anak didik akan gerak dengan baik dan 5 sekolah kurang dalam meningkatkan pengalaman anak didik akan gerak.

Hasil analisis tahap *input* di seluruh SMA di Kabupaten Jembrana menunjukkan ada beberapa sekolah dari aspek pengembangan

bahan ajar ditinjau dari sub aspek mampu membuat perangkat kurikulum, dari 14 sekolah SMA sudah 13 sekolah mampu membuat perangkat kurikulum dengan baik dan 1 sekolah kurang. Untuk sub aspek mampu membuat model pembelajaran dari 14 sekolah hanya 6 sekolah sudah melakukan dengan baik dan 8 sekolah masih belum atau kurang menggunakan model pembelajaran.

Hasil analisis tahap *process* seluruh SMA di Kabupaten Jembrana menunjukkan ditinjau dari aspek pelaksanaan KTSP dari 14 sekolah, 6 sekolah kurang dalam pelaksanaan KTSP dan 8 sekolah sudah baik dalam sub aspek pelaksanaan KTSP di sekolah. Sub aspek kendala dalam pembelajaran dari 14 sekolah hanya 6 sekolah terdapat kendala dalam pembelajaran dan 8 sekolah tidak ada kendala dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru penjas adalah sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang.

Hasil analisis tahap *product* di seluruh SMA Kabupaten Jembrana ditinjau dari aspek hasil penerapan KTSP, dari 14 sekolah hanya 8 sekolah pada sub aspek hasil belajar siswa dengan baik, dan 6 sekolah kurang dalam hasil belajar siswa. Sub aspek hasil ekstrakurikuler siswa dari 14 sekolah hanya 9 sekolah dengan baik, dan 5 sekolah masih kurang dalam berprestasi.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi tahap *context*, terdapat 2 aspek yang dievaluasi meliputi meningkatkan mutu pendidikan melalui

menanamkan pengetahuan dan kepribadian serta dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan kurikulum. Kedua aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Sub sub aspek peningkatan pengalaman anak didik akan gerak, dari 14 sekolah SMA hanya 9 sekolah atau 64% baik dalam meningkatkan pengalaman anak didik akan gerak dan 5 sekolah atau 36 % kurang dikarenakan guru belum memaksimalkan model pembelajaran. Ditinjau dari aspek dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan kurikulum, sub aspek dukungan pemerintah untuk SMA di Kabupaten Jembrana, dari 14 sekolah hanya 5 sekolah atau 36% yang mendapatkan bantuan dari pemerintah dan 9 sekolah atau 64% belum ada atau masih kurang bantuan dari pemerintah sejak KTSP dilaksanakan. Pendidikan gratis untuk semua jenjang pendidikan di Kabupaten Jembrana mengharuskan pemerintah memberikan dukungan secara optimal untuk operasional sekolah. Kenyataan hanya sekolah favorit yang paling diutamakan mendapat dukungan dana. Untuk dukungan masyarakat, dari 14 sekolah yang mendapat dukungan dari masyarakat 7 sekolah atau 50% dan belum atau kurang mendapat dukungan masyarakat 7 sekolah atau 50%.

Hasil evaluasi tahap *input* terdapat 2 aspek yaitu pengembangan bahan ajar dan penggunaan sarana dan prasarana. Sub aspek perangkat kurikulum, dari 14 sekolah SMA sudah 13 sekolah atau 93% mampu membuat perangkat kurikulum dengan baik

dan 1 sekolah atau 7 % kurang. Perangkat kurikulum merupakan bekal guru dalam proses pembelajaran. Untuk sub aspek kelayakan sarana dan prasarana, dari 14 sekolah hanya 4 sekolah atau 29% kelayakan sarana dan prasarana dengan baik dan 10 sekolah atau 71% kelayakan sarana dan prasarana kurang.

Hasil evaluasi tahap *process*, pelaksanaan KTSP di seluruh SMA kabupaten Jembrana perlu dukungan dari pengembangan bahan ajar. Aspek pelaksanaan KTSP ditinjau dari sub aspek pelaksanaan KTSP di sekolah dari 14 sekolah hanya 6 sekolah atau 43% kurang dalam pelaksanaan KTSP dan 8 sekolah atau 57% sudah baik atau sesuai dengan standar proses. Sub aspek kendala dalam pembelajaran dari 14 sekolah hanya 6 sekolah atau 43% terdapat kendala dalam pembelajaran dan 8 sekolah atau 57% tidak ada kendala dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru penjas adalah sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang.

Evaluasi tahap *product*, hasil belajar yang baik ditentukan oleh proses yang berjalan dengan baik. Ditinjau dari aspek hasil penerapan KTSP, dari 14 sekolah hanya 8 sekolah atau 43% pada sub aspek hasil belajar siswa dengan baik, dan 6 sekolah atau 57% kurang dalam hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi program implementasi KTSP pembelajaran penjasorkes SMA dapat disimpulkan: 1). *Context* (Perencanaan)

Peningkatan pengalaman anak didik akan gerak 9 sekolah dan 5 sekolah belum. Untuk pengenalan anak didik terhadap lingkungan dan potensi diri sudah 10 sekolah dan 4 sekolah belum. Dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan kurikulum, sub aspek dukungan pemerintah untuk SMA di Kabupaten Jembrana belum berjalan baik, Untuk dukungan masyarakat 7 sekoah sudah. 2) *Input* (Persiapan) penyusunan perangkat kurikulum oleh guru sudah dengan baik dan masih ada yang kurang. 3). *Process* (Pelaksanaan) pelaksanaan KTSP sebagian besar belum terlaksana dengan baik atau belum sesuai dengan standar proses. Kendala dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru penjas adalah sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang. 4) *Product* (Hasil) Hasil belajar siswa beberapa sekolah sudah baik dan ada beberapa yang kurang dalam hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*

*Olahraga dan Kesehatan
SMA/MA. Edisi Pertama.
Jakarta: Litera.*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D). Bandung: CV
Alfabeta.*

Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan
Prinsip Dan
Operasionalnya. Jakarta:
Bumi Aksara.*